

**PROMOSI KESEHATAN GIGI MENGGUNAKAN MEDIA ULAR TANGGA TERHADAP
PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA SISWA KELAS II MIN 8 PADANG
LAWAS UTARA TAHUN 2020**

**WELY PARAMITHA BATUBARA
JURUSAN KESEHATAN GIGI POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN 2020**

ABSTRACT

Knowledge is a product of understanding that occurs after a person senses an object. Human knowledge is gained through the eyes and ears. Knowledge can also be obtained naturally or planned, namely through an educational process. One stimulus that can be used in conveying children's health education is through the snake and ladder boardgame.

This research is a descriptive study, carried out through direct observation using a questionnaire to a population, 30 people, where the entire population is taken as a research sample.

Through research obtained data about student knowledge, namely: student knowledge about brushing teeth before recognition is the majority of respondents in medium and bad criteria, 14 people (46.66%), and after introduction it is known that all respondents, 30 people (100%) in good criteria.

The study concluded that the introduction of dental health through snakes and ladders boardgame influenced students' knowledge about tooth brushing techniques, as seen from the very high score difference before and after introduction, 8 scores for 10 students (33.33%).

Keywords : Promotion, Snakes and Ladders Boardgame, Tooth Brushing

ABSTRAK

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan manusia didapat dari mata dan telinga. Pengetahuan juga bisa diperoleh secara alami maupun terencana yaitu melalui pendidikan. Salah satu stimulus yang dapat digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan anak adalah metode permainan simulasi ular tangga.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan melakukan observasi langsung menggunakan kuesioner dengan populasi sebanyak 30 orang dan sampel diambil dari seluruh populasi.

Hasil penelitian yaitu pengetahuan siswa tentang menyikat gigi sebelum dilakukan promosi diperoleh data bahwa mayoritas responden berkriteria sedang dan buruk yaitu sebanyak 14 orang (46,66%), dan sesudah dilakukan promosi terlihat bahwa seluruh responden yaitu sebanyak 30 orang (100%) berkriteria baik.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu promosi kesehatan gigi menggunakan media ular tangga mempengaruhi pengetahuan menyikat gigi siswa/i terlihat dari perbedaan skor sebelum dan sesudah promosi yang sangat tinggi yaitu 8 skor sebanyak 10 orang (33,33%).

Kata Kunci : Promosi, Ular Tangga, Pengetahuan Menyikat Gigi

Latar Belakang

Kesehatan menurut organisasi kesehatan dunia (WHO, 2014) yaitu suatu keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Kesehatan tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental dan sosial saja, tetapi menurut undang-undang No. 23/1992, kesehatan itu mencakup 4 aspek yakni fisik (badan), mental (jiwa), sosial, dan ekonomi.

Untuk mencapai kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya tidak terlepas dari promosi kesehatan, khususnya promosi kesehatan gigi karena kesehatan gigi merupakan bagian dari kesehatan umum dan banyak masyarakat yang tidak menyadari bahwa gigi sangat penting dalam menunjang kesehatan dan kesejahteraan seseorang.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menyebut bahwa baru 2,8% penduduk Indonesia yang sudah menyikat

gigi dua kali sehari, yakni pagi dan malam secara benar. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi seputar menyikat gigi harus dimulai sejak dini karena akan menjadi kebiasaan hingga dewasa. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, dari 94,4% masyarakat Sumatera Utara yang telah menyikat gigi dua kali sehari, hanya 1,2% masyarakat yang sudah menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

Menyikat gigi adalah cara untuk memelihara kebersihan dan kesehatan mulut terutama gigi dan jaringan sekitarnya. Tujuan dari sikat gigi adalah untuk memelihara kebersihan dan kesehatan mulut terutama gigi serta jaringan sekitarnya. Menurut Boediharto (2010), tujuan pembersihan gigi adalah untuk menghilangkan plak dari seluruh permukaan gigi. Adapun masalah yang ditimbulkan akibat tidak menyikat gigi adalah bau mulut, gigi berlubang, penyakit gusi, dan adanya karang gigi.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan manusia didapat dari mata dan telinga. Seseorang memperoleh pengetahuan melalui stimulus yang ditangkap oleh panca indra. Pengetahuan juga bisa diperoleh secara alami maupun terencana yaitu melalui pendidikan. Secara fenomenologis, Langevelt (1952) juga mengatakan bahwa pendidikan ini pada hakikatnya merupakan bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang sedang berusaha mencapai kedewasaannya dalam arti noormatif dengan menggunakan cara berupa alat, bahasa dan media. Pendidikan pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menggosok gigi (Hidayat & Tandiar, 2016).

Anak sekolah yaitu golongan yang berusia antara 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia lazimnya anak berusia antara 7-12 tahun. Masa sekolah dapat dikatakan sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah (Wijayanti, 2016). Anak usia sekolah merupakan masa rentan

terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Pada masa ini gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi permanen pertama mulai tumbuh pada usia 6-8 tahun. Dengan adanya variasi gigi susu dan gigi permanen bersama-sama di dalam mulut, menandai masa gigi campuran pada anak. Gigi yang baru tumbuh belum matang sehingga rentan terhadap kerusakan (Potter & Perry, 2005).

Berdasarkan teori perkembangan kognitif dari piaget, kemampuan intelektual anak usia 6-12 sudah cukup untuk mejadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya (Yusuf, 2011). Sehingga diharapkan pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya membuat mereka berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2007). Salah satu stimulus yang dapat digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan anak adalah metode permainan simulasi. Metode permainan dipilih karena proses belajar akan lebih aktif dan lebih menyenangkan jika digabungkan dengan permainan (Rusli dan Gondhoyoewono, 2012).

Salah satu media yang umum dimainkan anak-anak adalah permainan ular tangga yang di modifikasi kesehatan gigi dan mulut. Permainan ular tangga merupakan salah satu permainan kooperatif yang menarik, ringan, sederhana, mendidik, menghibur, dan sangat berinteraksi jika dimainkan bersama-sama (Handayani, 2012).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada 10 siswa/i anak kelas IIMIN 8 Padang Lawas Utara terdapat 7 yaitu 70% anak yang tidak mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar, dan mendapat informasi dari Kepala Sekolah MIN 8 Padang Lawas Utara belum pernah diadakan promosi/penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Rumusan Masalah

Bagaimana promosi kesehatan gigi menggunakan media ular tangga terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas II MIN 8 Padang Lawas Utara.

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengetahuan anak tentang menyikat gigi sebelum promosi kesehatan gigi dengan menggunakan media ular tangga terhadap

- pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas II MIN 8 Padang Lawas Utara.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan anak tentang menyikat gigi sesudah promosi kesehatan gigi dengan menggunakan media ular tangga terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas II MIN 8 Padang Lawas Utara.
 - c. Untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan gigi dengan menggunakan media ular tangga terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas II MIN 8 Padang Lawas Utara.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik Sebagai bahan masukan untuk Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Gigi Tentang Promosi Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada siswa/i kelas II MIN 8 Padang Lawas Utara.
2. Bagi Peneliti dapat memperoleh wawasan dan meningkatkan pengetahuan promosi kesehatan gigi dengan menggunakan media ular tangga terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas II MIN 8 Padang Lawas Utara menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang promosi kesehatan gigi.
3. Manfaat bagi MIN 8 Padang Lawas Utara Untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang menyikat gigi dan sebagai informasi bagi guru dan anak-anak MIN 8 Padang Lawas Utara agar dapat mengetahui pentingnya pengetahuan kesehatan gigi bagi anak-anak.

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui promosi kesehatan gigi menggunakan media ular tangga terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas II MIN 8 Padang Lawas Utara.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok murid kelas II MIN 8 Padang Lawas Utara pada Januari - April 2020.

Populasi Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2017), keseluruhan objek penelitian yang diteliti tersebut adalah populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i MI Kelas II Negeri 8 Padang Lawas Utara yaitu 30 orang siswa/i.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas II MIN 8 Padang Lawas Utara yang jumlahnya adalah 30 murid (total populasi).

Jenis Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari siswa/i dengan cara memberikan kuesioner sebelum bermain ular tangga untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i kelas II MIN 8 Padang Lawas Utara. Bentuk kuesioner penelitian ini adalah *multiple choice* yang mempunyai 2 pilihan jawaban dan masing-masing mempunyai nilai tertentu yaitu :

1. Untuk jawaban yang benar nilainya 1 (satu)
2. Untuk jawaban yang salah nilainya 0 (nol)

Untuk penilaian akhir perhitungan memiliki 3 kategori (baik, sedang, buruk) :

- a. Kategori baik = 7-10
- b. Kategori sedang = 4-6
- c. Kategori buruk = 0-3

$$\text{Rumus} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{3}$$

$$= \frac{10 - 0}{3}$$

$$= 3,3$$

Selanjutnya dengan memberikan kuesioner sesudah permainan ular tangga untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i kelas II MIN 8 Padang Lawas Utara. Bentuk kuesioner penelitian ini adalah *multiple choice* yang mempunyai 2 pilihan jawaban dan masing-masing mempunyai nilai tertentu yaitu:

- a. Untuk jawaban yang benar nilainya 1 (satu)
- b. Untuk jawaban yang salah nilainya 0 (nol)

Untuk penilaian akhir perhitungan memiliki 3 kategori (baik, sedang, buruk) :

- a. Kategori baik = 7-10
- b. Kategori sedang = 4-6
- c. Kategori buruk = 0-3

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{3} \\ &= \frac{10 - 0}{3} \\ &= 3,3 \end{aligned}$$

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa data yang diambil dari sekolah tempat dilakukannya penelitian yaitu berupa wawancara kepada Kepala Sekolah MIN 8 Padang Lawas Utara.

Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan melakukan observasi langsung kepada siswa/i MIN 8 Padang Lawas Utara dengan membagikan kuesioner sebelum permainan ular tangga pada siswa/i untuk selanjutnya diisi oleh siswa/i tersebut dan membagikan kuesioner kedua sesudah permainan ular tangga. Pengumpulan ini dibantu oleh dua tenaga sukarelawan.

Pengolahan Data

Data yang diperoleh kemudian diolah secara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Editing

Editing adalah pemeriksaan kembali kelengkapan data. Dalam *editing* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu memeriksa kelengkapan data, memeriksa kesinambungan data dan memeriksa keseragaman data. Data yang diedit harus dapat terbaca oleh orang lain dan mudah untuk dipahami

2. Coding

Coding adalah kodefikasi atau pengkodean data yang bertujuan untuk memudahkan pengolahan data.

3. Tabulating

Tabulating adalah pengelompokan data dalam bentuk tabel menurut sifat-sifat tersebut. Data atau kode yang telah diedit dan diperiksa kembali dan kemudian dimasukkan kedalam tabel.

Analisa Data

Setelah pengolahan data, maka dilakukan :

1. Menghitung jumlah kriteria baik, sedang, buruk dari hasil data kuesioner pengetahuan pada seluruh siswa/i kelas II MIN 8 Padang Lawas Utara.

2. Menghitung hasil kriteria tingkat pengetahuan pada seluruh siswa/i kelas II MIN 8 Padang Lawas Utara.

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data pada siswa/i kelas II MIN 8 Padang Lawas Utara, Desa Bangkudu, Kecamatan Portibi yang berjumlah 30 orang, maka diperoleh hasil data sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Ular Tangga Pada Siswa Kelas II MIN 8 Padang Lawas Utara

Kriteria Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	2	6,66
Sedang	14	46,66
Buruk	14	46,66
Jumlah	30	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa pengetahuan siswa tentang menyikat gigi sebelum dilakukan promosi dengan menggunakan media ular tangga diperoleh data bahwa mayoritas responden berkriteria sedang dan buruk yaitu sebanyak 14 orang (46,66%), dengan kriteria baik sebanyak 2 orang (6,66%)

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Sesudah Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Ular Tangga Pada Siswa Kelas II MIN 8 Padang Lawas Utara

Kriteria Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	30	100
Sedang	0	0
Buruk	0	0
Jumlah	30	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa seluruh responden yaitu sebanyak 30 orang (100%) memiliki pengetahuan dengan kriteria baik dan tidak ada yang berkriteria sedang dan buruk.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang menyikat gigi sebelum dilakukan penyuluhan diperoleh data kriteria baik sebanyak 2 orang (6,66%), kriteria sedang sebanyak 14 orang (46,66%) dan yang berkriteria buruk sebanyak 14 orang (46,66%). Sedangkan pengetahuan siswa-siswi tentang menyikat gigi sesudah dilakukan penyuluhan diperoleh data bahwa seluruh responden yaitu sebanyak 30 orang (100%) sudah berkriteria baik.

Promosi kesehatan gigi dan mulut adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan gigi dan mulutnya. (Budiharto, 2010).

Ular tangga merupakan salah satu terapi bermain : *cooperative play*. *Cooperative play* merupakan bermain secara bersama dengan adanya aturan yang jelas sehingga terbentuk hubungan pemimpin dan anggota (Wong, 2009).

Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan pemahaman yang dimiliki manusia dengan dunia dan isinya termasuk manusia dan kehidupannya (Notoatmodjo, S 2010).

Pengaruh permainan ular tangga terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas II, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada pengetahuan menyikat gigi anak setelah dilakukan permainan ular tangga, kegiatan sendiri tanpa ada paksaan akan lebih diingat oleh anak, sehingga permainan ular tangga dapat meningkatkan pengetahuan menyikat gigi.

Setelah diberikan permainan ular tangga itu efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan aplikasi tindakan menyikat gigi pada anak usia sekolah. Hal ini karena saat memainkan permainan ular tangga, mengikutsertakan panca indra, sehingga lebih menarik, lebih mudah dipahami, lebih menyenangkan karena anak bermain sambil belajar (Sari, Ulfian & Dian, 2010).

Simpulan

Simpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa-siswi tentang menyikat gigi sebelum penyuluhan

dengan ular tangga mayoritas berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 14 orang (46,66%), pada kriteria baik sebanyak 2 orang (6,66%), dan pada kriteria buruk sebanyak 14 orang (46,66%).

2. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan dengan ular tangga, maka seluruh responden yaitu sebanyak 30 orang (100%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria baik, dan tidak ada yang berkriteria sedang dan buruk.
3. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adalah peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ular tangga. Dimana ular tangga merupakan alat untuk melakukan promosi yang lebih efektif untuk memberikan informasi kepada responden atau masyarakat lainnya.

Saran

1. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat :
 - a. Menambah sumber pengetahuan siswa/i dengan menambah sarana dan prasarana sekolah berupa ular tangga.
 - b. Agar lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut siswa-siswi dengan menjalin kerjasama dengan pihak puskesmas setempat dalam melakukan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) khususnya metode menyikat gigi yang baik dan benar.
2. Diharapkan kepada siswa/i agar dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh tentang menyikat gigi ke dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh kesehatan gigi dan mulut yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asio, *Pengaruh Pelatihan Menggunakan Modul Cara Menyikat Gigi terhadap Pengetahuan Guru SD Unggul Sakti Kota Jambi*, *Jurnal Kesehatan Gigi*, 2016; 3(1), pp. 1-4.

- Budiharto. 2010. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta : EGC. Edisi II hal 7.
- Gapdianto, R, *Status Kebersihan Mulut Dan Perilaku Menyikat Gigi Anak Sd Negeri 1 Malayang, e-Gigi (eG)*, 2015;3 (jan-juni),pp. 130-138.
- Hidayat, R., & Tandiar, A.(2016). *Kesehatan gigi dan mulut*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mubarak, W. I., et al. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Notoadmdjo, S.2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmdjo, S.2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Pintauli, S., Hamada, T. *Menuju gigi dan mulut sehat. Pencegahan dan Pemeliharaan*. USU Press. Medan:2007.
- Riskesmas 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI 2018*. Jakarta.
- Saraswati,S. 2010. *Pengaruh Terapi Bermain Ular Tangga Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autisme di Cakra Autisme Terapi Surabaya*. Skripsi Fakultas Keperawatan Unuversitas Airlangga.
- Sari, Ulfiana, & Dian. 2010 *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gosok Gigi dengan Metode Permainan Simulasi Ular Tangga Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Aplikasi Tindakan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah di SD Wilayah Paron Ngawi*.
- Setyaningsih.2007. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: CV. Sinar Cemerlang Abadi.
- Wong, D,L.2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Vol 1. Jakarta: EGC.
- World Health Organization, Maternal mortality. In: *Reproduction Health and* Research, editor. Geneva: World Health Organization ; 2014.
- Yusuf,S. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdiakarya Offset.